

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DAN *TALKING
STICK* SISWA KELAS IV DI SDN TINGGIRAN BARU 4
KECAMATAN MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Studi Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (SPI)**



Oleh :

DENAH

NPM : 15.52.0053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN
MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI
BANJARMASIN
2019**

ABSTRAK

DENAH, 2020, Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Group Investigation Dan Talking Stick Siswa Kelas IV Di SDN Tinggiran Baru 4 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Pembimbing (1) Desy Anindia Rosyda, M. Pd.I (II) H. Abdul Hafiz, M.Pd.I.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metode Group Investigation dan Talking Stick pada siswa Kelas IV SDN Tinggiran Baru 4 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala pada pembelajaran IPA semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan buku tematik cita-citaku, penerbit DEPDIKBUD, 2017 tema 6 dengan sub tema 1 aku dan cita-citaku pembelajaran 1 tentang membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya dan membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Instrumen yang digunakan adalah lembar aktivitas guru, aktivitas siswa dan angket responden peserta didik serta tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data didapatkan (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi Keputusan melalui model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dan *Talking Stick* dapat terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. (2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi Keputusan Bersama melalui model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dan *Talking Stick* dapat berjalan dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat aktif dan telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti (3) Penggunaan pada materi Keputusan melalui model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Daur Hidup Hewan pada siswa kelas Kelas IV SDN Tinggiran Baru 4 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala di setiap pertemuannya dan telah mampu mencapai indikator ketuntasan

Kata kunci : *Group Investigation*, *Talking Stick*, Daur Hidup Hewan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari guru kelas tentang presentase keberhasilan belajar anak atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan pada pembelajaran IPA yaitu pada tahun 2016/2017 anak yang tidak tuntas mencapai 37%, 2017/2019 mencapai 36%, dan 2019/2019 mencapai 41%, jumlah persentase ketidaktuntasan yang hampir sama setiap tahunnya membuat peneliti berpikir bahwa ada beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki guna meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa, oleh karena itulah salah satu upaya peneliti untuk memudahkan mempelajari pembelajaran Pendidikan IPA adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation dan Talking Stick, Group Investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas

Peneliti berpendapat bahwa pelajaran IPA cocok dan cukup relevan dengan pembelajaran tipe Group Investigation dan Talking Stick, karena keunggulan model Group Investigation memiliki keunggulan yang sama dengan tipe Talking stick yaitu membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Dan juga melatih siswa untuk mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan, model Talking Stick juga memiliki keunggulan yang sama dengan dua model pembelajaran sebelumnya yaitu membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Namun model Talking Stick ini membuat siswa cenderung individu. Oleh karena itu ketiga model ini saya ambil untuk saling melengkapi sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan untuk siswa.

Berdasarkan data tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mencoba mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dengan mengangkat judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Dengan model Pembelajaran Group Investigation dan Talking Stick Siswa Kelas IV SDN Tinggiran Baru 4 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Group Investigation Dan Talking Stick Siswa Kelas IV di SDN Tinggiran Baru 4 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu : Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA dengan menggunakan model Group Investigation

dan Talking Stick pada siswa Kelas IV SDN Tinggiran Baru 4 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah seperti dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada Pembelajaran IPA dengan model Group Investigation dan Talking Stick siswa Kelas IV SDN Tinggiran Baru 4 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah strategi untuk mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi di implementasikan dengan benar artinya sesuai dengan kaidah kaidah¹

B. Karakteristik Penelitian

Kasihani Kasbullah menyatakan bahwa karakteristik tindakan kelas yang bersifat umum adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian dilaksanakan oleh guru sendiri. Guru merupakan orang yang benar-benar mengetahui secara jelas dan detail tentang apa potensi dan permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran di tempat ia mengajar.
- 2) Penelitian berangkat dari permasalahan praktek faktual. Jadi permasalahan bersumber dari kondisi kelas itu sendiri, bukan berasal dari orang luar atau diluar konteks kelas dimana dia mengajar.
- 3) Penelitian memuat tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas yang bersangkutan²

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- 3) Peningkatan relevansi pendidikan.
- 4) Sebagai alat pelatihan, yang melengkapi guru dengan skill dan metode baru.

¹ Kunandar, 2012: 41.

² Suriansyah dkk, 2014: 9-10.

- 5) Sebagian alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap system pembelajaran yang berkelanjutan.
- 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran dikelas.
- 7) Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan³

D. Setting dan subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan peneliti di SDN Tinggiran Baru 4 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA pada pokok bahasan Siklus kehidupan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dengan *Talking Stick*. Peneliti memilih penelitian ini dilakukan pada Kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

E. Faktor yang Diteliti

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1) Aktivitas Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Faktor siswa harus diteliti karena siswa merupakan subjek dalam penelitian. Tanpa adanya siswa penelitian tidak akan bisa berjalan atau tidak akan bisa dilaksanakan, dalam hal ini tentu saja masalah akan timbul dalam pembelajaran. Adapun yang akan diteliti pada siswa adalah mengamati aktifitas siswa dalam Pembelajaran IPA menggunakan model *Group Investigation* dan *Talking Stick*.

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- a) Kemampuan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok,
- b) Perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan saat kuis berlangsung,
- c) Kedisiplinan siswa sepanjang pembelajaran berlangsung,
- d) Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang sedang dikerjakan, dan
- e) Ketepatan waktu siswa dalam penyelesaian tugas.

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti melihat dari hasil tes berupa tes tertulis dan ketepatan jawaban serta seberapa banyak siswa menjawab pertanyaan saat kuis berlangsung. Hasil belajar siswa dilaksanakan untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai ketuntasan individual maupun klasikal. Sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan ke siklus berikutnya.

F. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdapat 2 kali pertemuan. Siklus I bertujuan untuk melihat jumlah kesalahan yang dilakukan siswa dalam memahami konsep siklus makhluk hidup. Lalu diadakan tes sebagai evaluasi awal sedangkan siklus II merupakan tahap perbaikan dan evaluasi dari siklus I.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan tes hasil belajar siswa maka dapat diuraikan hal-hal berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dari 4 dapat dilihat berdasarkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 terjadi peningkatan. Dari skor 22 pada pertemuan ke-1 menjadi 26 skor pada pertemuan ke-2. Pada Siklus II Pertemuan ke-1 dimulai dari skor 30 Siklus II Pertemuan ke-1 dan akhirnya pada Siklus II Pertemuan ke-2 sebesar 35 skor peningkatan tersebut disebabkan oleh pelaksanaan aktivitas guru berdasarkan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dan Talking Stick. secara tepat dan maksimal serta pelaksanaan sudah mencapai kriteria yang ditentukan. Peningkatan juga dikarenakan adanya perbaikan dan refleksi terhadap aspek aktivitas guru yang masih kurang maksimal pada pertemuan ke-1 dengan menggunakan model kooperatif tipe group investigation, oleh karena itu dilaksanakan pembelajaran. Pada Siklus II Pertemuan ke-2 dengan lebih maksimal. Siklus II Pertemuan ke-2 dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pada pertemuan I, maka pada Siklus II Pertemuan ke-2 dibuat perencanaan seperti memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih aktif lagi pada saat bekerja secara kelompok ataupun individu dan lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran, memberikan arahan bimbingan serta semangat terhadap siswa ketika bekerjasama sehingga dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Group Investigation divariasikan dengan dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pada Siklus I Pertemuan ke-1 tingkat persentase siswa yang kurang aktif cukup banyak. Dari hasil aktivitas siswa secara individual pada setiap pertemuan disetiap siklusnya dengan kriteria aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan di mana pada pertemuan ke-1 siswa dengan kriteria aktif dan sangat aktif mencapai 28,57% sedangkan pada pertemuan ke-2 mencapai 51,19%.

Pada pertemuan ke-3 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Di mana penilaian terhadap hasil siswa yang berkriteria aktif dan sangat aktif pada pertemuan ini persentasenya mencapai 78,57% dengan kriteria aktif dan sangat aktif. Hal ini dikarenakan Pada pertemuan ke-3 ini guru lebih menguasai media pembelajaran tentang Keputusan bersama sehingga kecenderungan siswa menjadi lebih

bersemangat, minat dan rasa ingin tahunya bertambah terhadap materi yang dipelajarinya. Demikian pula Pada pertemuan ke-4 aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan sehingga persentase siswa yang berkriteria aktif dan sangat aktif pada pertemuan ini mencapai 90,48% dengan kriteria aktif dan sangat aktif. Hasil ini telah melebihi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu aktivitas siswa mencapai persentase $\geq 80\%$ dengan kriteria aktif dan sangat aktif. Dengan demikian hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa aktivitas siswa di setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada materi Siklus Mahkluk Hidup dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dan Talking Stick. mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Pada pertemuan I dari 15 orang siswa yang hadir hanya 5 orang siswa yang tuntas sedangkan 10 orang siswa lainnya masih belum tuntas sehingga persentase ketuntasan mencapai 26,66% saja. Kecenderungan peningkatan ketuntasan terus terjadi setiap pertemuannya hingga pada Siklus II Pertemuan ke-2 dari 15 orang siswa yang hadir ada 13 orang siswa yang tuntas sehingga persentase ketuntasan mencapai 87% melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan bisa dikatakan berhasil. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa semakin mengalami peningkatan di setiap pertemuannya sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi koperasi sangat baik.

Dengan demikian hipotesis awal penelitian tindakan kelas ini menyatakan “ Jika menggunakan kombinasi model kooperatif Group Investigation, Two Stay-Two Stray dan Talking Stick maka hasil belajar siswa pada materi Proklamasi Memerdekaan di Kelas IV SDN Tinggiran Baru 4 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala akan meningkat”.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa Kelas IV SDN Tinggiran Baru 4 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala , maka dapat disimpulkan :

1. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi Keputusan melalui model pembelajaran Kooperatif Group Investigation dan Talking Stick dapat terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.
2. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi Keputusan Bersama melalui model pembelajaran Kooperatif Group Investigation dan Talking Stick dapat berjalan dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat aktif dan telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

3. Penggunaan pada materi Keputusan melalui model pembelajaran Kooperatif Group Investigation dan Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Daur Hidup Hewan pada siswa kelas Kelas IV SDN Tinggiran Baru 4 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala di setiap pertemuannya dan telah mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti, baik ketuntasan secara individual maupun secara klasikal.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan :

1. Kepada guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan atau memilih model pembelajaran dalam upaya peningkatan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pada materi Keputusan melalui model pembelajaran Group dan Talking Stick khususnya pada pelajaran IPA tentang materi Daur hidup Hewan.
2. Kepada kepala sekolah sebagai salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai bahan masukan serta arahan dalam membina guru dalam upaya menggunakan model yang variatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
3. Kepada peneliti lain agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebaik-baiknya sehingga hasil temuan yang diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan untuk kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sekolah dasar di daerah maupun peneliti mengabdikan kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2009). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung: CV. Yrama
- Widya. Aqib,Z. (2013). Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstualanovatif.Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., Supardi. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung PT. Bumi Aksara.
- avin, Robert E. (2009).Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik.Jakarta: PT Indeks.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman, (2013). Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. Hamalik, Oemar. 2008.
- Hikmatullah, Muhammad. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Mahkluk Hidup Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Think Pair and

Share Kelas IV SDN Landasan Ulin Timur 1 Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: S1 PGSD Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Huda, Miftahul (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta:

Huda, Miftahul. (2013). Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hureman. 2014. Teori Perkembangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Iskandar wassid & Dadang Sunendar. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Rosda.